BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu, Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan hanya dengan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi,tetap harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan system manajemen pendidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya. Kemampuan seperti ini tidak hanya menyangkut pada aspek akademisnya saja tetapi juga aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan Intelektual, dan system nilai. Oleh karena itu, Pendidikan yang bermutu haruslah merupakan pendidikan yang seimbang tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik kepada pencapaian akademis tetapi juga mampu membuat perkembangan diri secara positif[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski sekalipun telah dilakukan pengajaran yang baik. Hal ini disebabkan berbagai sumber-sumber permasalahan yang dialami siswa banyak

[1]Ahmad Syarqawi. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan: perdana publihing. hlm. 4.

terdapat di luar sekolah. Dalam hal ini, permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja karena apabila misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas secara efektif untuk membantu dan mendukung siswa untuk mengatasi permasalahannya dan mencapai tujuan-tujuan perkembangannya secara optimal, maka seluruh kegiatan yang dilaksanakan sekolah perlu diarahkan ke sana. Di sinilah perlunya pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pembelajaran. Dalam tugas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka, yang meliputi keempat dimensi kemanusiaannya dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya.[2]

Siswa adalah seorang individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa membutuhkan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Namun, dalam proses perkembangannya tidak selamanya berlangsung mulus atau bebas dari masalah. Terkadang siswa dihadang oleh masalah, dihampiri oleh masalah bahkan siswa menjadi bermasalah akibat dirinya sendiri yang kurang memaknai arti kehidupan dan pendidikan yang sesungguhnya.

[2]Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 29.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Perkembangan siswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun sosial. Setiap peserta didik memiliki potensi (kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik) latar belakang keluarga serta pengalaman belajar yang berbeda-beda pula . Iklim kehidupan yang kurang sehat sangat mempengaruhi pola perkembangan perilaku dan gaya hidup siswa terutama pada usia remaja.

Siswa merupakan target yang rentan mendapat masalah karena Kondisinya yang masih sangat labil. Hal ini berarti dalam usia siswa terutama siswa menengah pertama permasalahan semakin kompleks dan mereka memerlukan bantuan untuk mengatasi masalahnya tersebut. Ada permasalahan yang muncul dikarenakan permasalahan keluarga, Permasalahan sosial, pribadi, belajar, karier, maupun permasalahan keagamaan. Keluarga dan sekolah mempunyai pengaruh yang penting untuk membantu perkembangan siswa dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi remaja yang semakin lama semakin kompleks.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Secara umum keluarga adalah orang yang memiliki keterikatan darah satu sama lainnya, yang terdiri dari ayah, ibu serta anak-anaknya. [3]Menurut Shochib, keluarga dapat ditinjau dari hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu

[3]Moh. Shochib. 2000. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 17.

kesatuan sosial, yang diikat dengan hubungan darah antara satu dengan yang lainnya.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak dari sejak lahir sampai dewasa, oleh karena itu Kesejahteraaan dan keharmonisan keluarga sangat erat kaitannya dengan pembinaan anak dalam keluarga, Dengan begitu Keharmonisan dalam keluarga akan tetap terjalin dengan baik, jika sesama anggota keluarga saling mengerti hak dan kewajibannya masing-masing. Namun, jika dalam keluarga sudah tidak ada lagi sikap saling menghargai dan menghormati maka akan mengakibatkan terjadinya keretakan dalam keluarga (*broken home*).

Tinggal bersama keluarga yang lengkap dan kondusif merupakan impian bagi setiap anak juga merupakan hak anak yang wajib dilaksanakan sebagai orang tua, Keharmonisan keluarga menimbulkan pengaruh besar terhadap kepribadian anak, Kenyamanan dan kebahagiaan yang dirasakan anak ditengah-tengah keluarganya akan membentuk sikap-sikap positif dalam diri anak. Begitu pula cinta tulus dan kasih sayang orang tua membuktikan pada diri anak bahwa ia dianggap penting yang akan memotivasinya untuk melakukan hal yang terbaik untuk keluarganya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Namun ketika orang tua tidak lagi lengkap maka akan ada porsi kasih sayang yang hilang dan berkurang. Keadaan seperti ini dapat membuat anak semakin terluka ia akan semakin kehilangan orientasi akan

makna keluarga dampak dari situasi seperti ini bisa sangat buruk terutama secara psikologis. tidak sedikit anak yang tumbuh menjadi pemurung, penyendiri, pemalu, minder ataupun perilaku-perilaku negatif lainnya sebagai akibat dari kondisi seperti ini. Lantas, label "anak *broken home*" semakin melekat pada dirinya.

Keluarga *broken home* adalah keluarga retak atau sering juga dikatakan sebagai rumah tangga berantakan diakibatkan oleh beberapa sebab di antaranya : keluarga tanpa kehadiran salah satu (ayah atau ibu) disebabkan meninggal, bercerai atau salah satu di antaranya meninggalkan keluarganya, secara umum keretakan dalam keluarga diyakini dapat memicu terjadinya berbagai masalah pada diri anak, Orang tua sudah tidak lagi perduli dengan situasi dan keadaan keluarga tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya baik masalah dirumah,sekolah ataupun lingkungan sosial mereka. Sehingga anak-anak yang hidup dalam keluarga seperti ini sering kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari keluarga.

Ketika siswa mengalami permasalahan dalam keluarganya dan dari permasalahan tersebut dapat menimbulkan munculnya perilaku-perilaku negatif yang dapat menimbulkan masalah, keretakan di antara kedua orangtua merupakan salah satu masalah yang cukup berat bagi siswa dan berdampak pada hampir semua aspek kehidupannya. Dalam hal ini keluarga tidak dapat berfungsi secara maksimal untuk membantu mengatasi permasalahan siswa tersebut, Sehingga pihak sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah mereka dengan adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

guru bimbingan dan konseling maka dapat membantu dan memotivasi siswa dalam menyelesaikan masalah mereka melalui pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh konselor sekolah/guru BK.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh pengalaman penulis pada saat melakukan kegiatan PLKPS (Paktik Lapangan Konseling Pendidkan di Sekolah) di MTs Al-Wasliyah Tembung yang diselenggarakan oleh pihak kampus dari pengalaman tersebut penulis mengamati kegiatan guru BK pada saat melakukan konseling pada siswa korban broken home dan penulis juga mengecek beberapa data yang memperlihatkan bahwa disekolah tersebut terdapat beberapa siswa yang mempunyai latar belakang keluarga broken dengan dengan berbagai permasalahan yang dialami siswa.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut, Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Guru BK dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling untuk Memotivasi Siswa *Broken Home* di MTs Al-Wasliyah Tembung".**

B. Rumusan Masalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja permasalahan yang sering dialami siswa korban *broken home* *d*i MTs Al-Wasliyah Tembung ?

2. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk memotivasi siswa korban *broken home* MTs Al-Wasliyah Tembung ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Layanan Bk untuk memotivasi siswa korban *broken home* MTs Al-Wasliyah Tembung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang dialami siswa korban *broken home d*i MTs Al-Wasliyah Tembung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling untuk memotivasi siswa korban broken home MTs Al-Wasliyah Tembung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Layanan Bk untuk memotivasi siswa korban *broken home* MTs Al-Wasliyah Tembung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling terkait masalah khususnya siswa

broken home, khususnya terkait dengan layanan bimbingan dan Konseling yang terdapat di sekolah guna membantu penyesuaian sosial siswa di sekolah. Selain itu agar dapat menjadi sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya pada jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan di waktu mendatang.

2. Secara Praktis

Secara praktis di MTs Al-Wasliyah Tembung khususnya guru bimbingan dan konseling sebagai koreksi dan pengembangan layanan Bk untuk memotivasi siswa *broken home*. Bagi penulis, sebagai pengalaman dan menambah wawasan yang dilaksanakannya penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN